



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor (IPB) menggelar Seminar Agro-Maritim 4.0 dengan mengusung tema “Menyongsong Visi Indonesia 2045” di IPB International Convention Center (IICC) Kampus IPB, Baranangsiang Bogor, Kamis (4/10). Ketua Panitia, Dr. Eva Anggraeni menjelaskan tema tersebut diambil sebagai bentuk tanggung jawab moral IPB dalam memberikan sumbangsih pemikiran terhadap berbagai kondisi saat ini dan tantangan ke depan dalam pembangunan nasional, khususnya di bidang agro-maritim.

“Hal ini dalam menyikapi bahwa tantangan disrupsi di era digital, Era Industri 4.0 menjadi hal yang strategis untuk dikembangkan menjadi kekuatan di tengah semakin meningkatnya permasalahan global berkaitan dengan isu pangan, air dan energi. Di sisi lain, pembangunan pertanian dalam arti luas di Indonesia masih terkendala dengan berbagai permasalahan dan belum banyak berfokus pada penguatan ciri khas dan karakteristik negara kita sebagai benua maritim terbesar,” ujar Wakil Kepala LPPM IPB Bidang Kajian Strategis dan Publikasi Ilmiah tersebut.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Prof. Dr.Ir. Bambang P.S Brodjonegoro dalam Keynote Speech-nya menyampaikan tentang Agro-Maritim 4.0 untuk menyongsong visi Indonesia 2045, dimana sektor pertanian adalah pondasi dasar ekonomi bangsa. “Dengan pembangunan pertanian yang baik akan berimbas pada perekonomian yang stabil. Pembangunan pertanian terhadap perekonomian suatu bangsa adalah berbanding lurus. Suatu bangsa dapat dikatakan menjadi bangsa yang maju apabila seluruh kebutuhan primer rakyatnya terpenuhi yaitu pangan,” jelas Prof. Bambang.

Menurut Prof. Bambang, saat ini kita berada di ambang revolusi teknologi yang secara fundamental akan mengubah cara hidup, cara bekerja, dan cara konektivitas satu sama lain. Inovasi di bidang pertanian harus mampu meningkatkan produksi panen dengan cara yang efisien dalam menggunakan sumberdaya dan metode produksi yang tepat. “Smart farming dan precision farming harus kita kembangkan sebagai sebuah pendekatan pertanian maju yang efisien dan bersifat cost effective. Pendayagunaan teknologi informasi modern dan penguasaan data yang tepat dan akurat merupakan unsur penting dalam menjalankan proses produksi yang efisien dan berkelanjutan.”

Lebih lanjut Prof. Bambang mengatakan, maka untuk mendukung tata kelola yang baik dalam proses ekonomi Agro-Maritim 4.0, maka keberadaan data menjadi sangat strategis. Pengendalian pembangunan industri agro-maritim akan lebih mudah dilakukan. Kekurangan dan kecukupan pangan akan dengan mudah terpantau. Demikian juga sektor industri berbasis bahan pangan juga lebih mudah terukur kemampuan daya dukungnya. Jika kawasan suatu pulau tidak memiliki kesediaan pangan yang memadai, maka kebutuhan pangan dapat dilakukan dari daerah sentra produksi yang memiliki kelebihan pangan.

Ia menekankan, digital farming merupakan peluang sekaligus tantangan bagi masyarakat Indonesia. Pemerintah perlu merespon adanya perubahan ini dengan cepat. Persoalan yang mendasar adalah bagaimana adanya sistem digital farming ini dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas dan masif. Tugas utama pemerintah dan pemangku kepentingan termasuk IPB adalah mengedukasi petani untuk beralih dari sistem tradisional ke sistem yang berbasis digital.



Menurutnya, dalam kaitan ini, peran IPB sebagai universitas pertanian tertua dan terkemuka di Indonesia cukup menonjol. Di awal era Orde Baru, IPB mengeluarkan inovasi dengan BIMAS/INMAS dan Panca Usaha Tani yang mampu mengantarkan Indonesia mencapai swasembada pangan khususnya beras. Merupakan tantangan bagi IPB di eradigital farming ini untuk keluar dengan konsep pembangunan agro-maritim yang mampu meningkatkan produksi sekaligus meningkatkan pendapatan petani dengan tetap menjaga keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Sudah saatnya untuk mengembangkan konsep “corporate agriculture” atau pertanian berbasis industri dalam era digital farming ini.

Sebagai lembaga pendidikan di bidang agro-maritim, kami harapkan IPB dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak hanya mampu dari segi keilmuan tetapi juga memiliki kemampuan kreasi dan inovasi. “Kita memerlukan SDM yang mau bekerja bersama masyarakat dalam menyiapkan komoditas dan bahan baku, SDM yang terbuka akan teknologi, dan SDM yang mampu mengadaptasi perkembangan teknologi informasi yang cepat dan SDM yang memiliki keahlian dalam mengadopsi pemanfaatan teknologi digital untuk kebutuhan pertanian dan kemaritiman. Kemampuan dan kualitas SDM akan menentukan cepat atau lambatnya pembangunan agromaritim. Kita perlu memasukan trend perubahan teknologi masa depan ke dalam kurikulum pendidikan bidang pertanian, perikanan, kelautan untuk membuka cakrawala baru dalam produksi agro-maritim,” jelas Prof. Bambang.

Rektor IPB, Dr. Arif Satria dalam sambutannya mengatakan, istilah agromaritim sengaja diangkat untuk bisa mengintegrasikan sumberdaya alam yang kita miliki. Transformasi Agro-Maritim 4.0 menjadi penting dikarenakan diskonektivitas pembangunan sektor agro dan maritim. “Tantangan dan peluang dari era 4.0 tersebut harus direspon dengan cepat dan tepat dengan konsep peta jalan yang jelas. Atas dasar tersebut, IPB menawarkan konsep Agro-Maritim 4.0 yang diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan IPB ke depan serta berkontribusi dalam kemajuan Indonesia sebagai negara maritim terbesar di dunia. Konsep tersebut juga diharapkan dapat memberikan jawaban atas solusi yang tidak menentu di era disrupsi,” kata Rektor IPB.

Rektor IPB menambahkan, konsep pembangunan Agro-Maritim 4.0 menawarkan platform pembangunan yang memandang pengelolaan wilayah darat, laut dan udara sebagai satu kesatuan yang melibatkan sistem sosial, ekonomi dan ekologi kompleks sehingga membutuhkan pendekatan transdisiplin, terpadu dan partisipatif.

Menurut Rektor IPB arah transformasi agro-maritim ditekankan pada pengembangan dan peningkatan kualitas serta kuantitas empat jenis infrastruktur yaitu infrastruktur produksi, infrastruktur suplai, infrastruktur pemasaran dan infrastruktur wilayah. Rektor IPB menegaskan, konsep ini merupakan kontribusi pemikiran IPB untuk mendorong transformasi pembangunan Indonesia yang berbasiskan pada kekuatan sumberdaya agro-maritim melalui pemanfaatan teknologi digital secara cerdas dan bijaksana.

Hadir sebagai narasumber dalam acara tersebut antara lain: Owner dan CEO Kelola Mina Laut Food serta Kelola Mina Laut Group, Ir. Mohammad Nadjikh, Guru Besar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB, Prof. Dr. Rokhmin Dahuri, Guru Besar Ilmu Ekonomi Pertanian Universitas Lampung, Prof. Dr. Bustanul Arifin, Peneliti Utama Riset bidang Ekonomi Pertanian, Prof. Dr. Pantjar Simatupang, Deputy Menteri PPN/ Kepala Bappenas Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Dr. Arifin Rudiyanto, Dosen Departemen Agribisnis FEM IPB, Dr. Bayu Krisnamurthi, Guru Besar Fakultas



Kamis, 4 Oktober 2018

Teknologi Pertanian (Fateta) IPB, Prof. Yandra Arkeman dan Guru Besar Ilmu Ekonomi FEM IPB, Prof. Dr. Hermanto Siregar. (Awl/ris)

Keyword : Seminar, Agro-Maritim 4.0, Era Industri 4.0, LPPM IPB, Menteri PPN

Sumber : <https://www.ipb.ac.id/news/index/2018/10/menteri-ppn-bappenas-apresiasi-konsep-pembangunan-agro-maritim-4-0-dari-ipb/ee922b8fb659df8e7f5b3e71536b4ddd>

	<p>Kepala Bappenas, Prof. Dr.Ir. Bambang P.S Brodjonegoro</p>
	<p>Sebanyak 350 orang peserta menghadiri seminar</p>
	<p>Implikasi Revolusi Industri 4.0 terhadap Agro-Maritim Indonesia</p>



Kamis, 4 Oktober 2018



Pemberian cinderamata oleh Rektor IPB kepada Kepala Bappenas